

INTISARI

Latar Belakang: Erupsi Gunung Merapi terbesar yang terjadi dalam kurun waktu 100 tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 dan menimbulkan berbagai dampak. Kecemasan merupakan salah satu dari masalah psikologis yang sering timbul pada anak-anak setelah terjadi bencana. Kejadian kecemasan pada remaja pascabencana dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kehilangan orang terdekat, dan dukungan sosial.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara karakteristik responden dan dukungan sosial dengan kecemasan serta gambaran kecemasan remaja setelah 7 tahun erupsi Gunung Merapi di huntap Desa Wukirsari.

Metode Penelitian: Sampel yang digunakan yaitu 50 remaja yang tinggal di huntap Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan. Kuesioner *Revised Children Manifest Anxiety Scale* (RCMAS) digunakan untuk mengukur kecemasan dan *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk dukungan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *independent sample t-test*.

Hasil: Hasil analisis data antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kehilangan orang terdekat, dan dukungan sosial dengan kecemasan memiliki nilai *p* berturut-turut adalah 0,440; 0,801; 0,158; 0,880; dan 0,690. Prevalensi remaja yang mengalami kecemasan setelah 7 tahun erupsi Gunung Merapi yaitu 20% dengan gejala yang sering muncul yaitu *worry-oversensitivity*.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kehilangan orang terdekat, dan dukungan sosial dengan kecemasan remaja setelah 7 tahun erupsi Gunung Merapi di huntap Desa Wukirsari.

Kata kunci: bencana, karakteristik responden, kecemasan, remaja

